BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa di mana seseorang banyak sekali mengalami perubahan atau suatu masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehubungan dengan perubahan-perubahan tersebut para remaja akan mengalami banyak sekali permasalahan. Yang dimaksud dengan problema remaja adalah masalah yang dihadapi remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan mereka dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

Persoalan seputar manusia merupakan suatu kajian yang selalu berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan masyarakat. Demikian pula dengan masalah kenalakan remaja, pada hakikatnya permasalahan tersebut tidak terlepas dari permasalahan manusia pada umumnya. Manusia diciptakan tidak sekedar sebagai individu yang terdiri dari jasmani dan rohani, melainkan juga sebagai makhluk sosial yang hidup bekerja sama dengan sesamanya.¹

¹ Muhammad Syamsudin, *Manusia dalam Pandangan KH.A. Azhar Basyir, cet 1*, (Jakarta: Titian Ilahi Press, 1997) hlm. 5.

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif

perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku.²

Pelanggaran hukum yang dilakukan oleh anak-anak dimungkinkan oleh suatu hal yang timbul bukan dari dirinya sendiri atau dengan kata lain merupakan pengaruh dari lingkungan masyarakat dan orang dewasa di sekitarnya. Sehingga tidaklah tepat apabila pelanggaran hukum oleh seorang remaja disebut kejahatan tetapi harus disebut dengan kenakalan.³

Masyarakat merupakan tempat dimana seorang remaja mendapatkan pengaruh selain dari sekolah dan keluarga. Dengan kata lain, masyarakat merupakan kelompok manusia yang membentuk suatu hubungan yang berinteraksi dalam kehidupan bersosial, di dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi interaksi sosial diantara individu yang satu dengan yang lainnya sehingga memiliki hubungan yang saling

² Kartini Kartono, *Kenakalan remaja, Pathologi Sosial 2*, cetakan ke 9, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010) hlm. 63.

³ Bambang, Poernomo. *Pertumbuhan Hukum Penyimpangan di Luar Kodifikasi Hukum Pidana*, (Jakarta: Bina Aksara. 1989) hlm. 4.

timbang balik.

Menyimak kasus-kasus kejahatan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, baik melalui media cetak maupun elektronik yang dilakukan remaja, sudah seharusnya menjadi perhatian khusus dan harus di tindak lanjuti dengan tegas. Karena hal ini merupakan ancaman besar bagi bangsa dan negara di masa yang akan datang. Karena anak merupakan "a generation who will one day become our nation leader"⁴ yang perlu mendapatkan bimbingan dan pengawasan. Dalam abad modern ini yang ditandai dengan kemajuan dalam teknologi, terutama teknologi komunikasi dan informasi yang sangat mudah diakses oleh semua orang telah berdampak pada perubahan-perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat, yang secara tidak langsung berdampak pada nilai-nilai sosial, kaidah sosial, pola kehidupan, organisasi dan interaksi sosial. Perubahan tingkah laku individu dan perubahan sosial di tengah masyarakat menjadikan masyarakat meninggalkan nilai-nilai budaya lama, hal tersebut mengakibatkan ketidakharmonisan individu dalam menyesuaikan diri dengan gelombang perubahan.

Sebagai indikasi dari kemajuan masyarakat yang serba kompleks yang merupakan produk dari kemajuan teknologi, ternyata tidaklah mampu mengubah potensi tindak kejahatan dan kekerasan. Hal ini dapat dilihat dari tindak kejahatan individu atau masyarakat yang semakin meluas, bukan hanya dalam frekuensi kejahatannya namun sudah masuk alam intensitas

⁴ Romli, Atmasasmita. *Problem Kenakalan Anak-anak dan Remaja*, (Bandung : Armico. 1985) hlm.

dan variasi sebuah tindakan kriminal. Kejahatan yang dilakukan oleh anak remaja ini disebut sebagai salah satu penyakit masyarakat atau penyakit sosial.

Banyaknya pengedar dan pengguna bahan narkotika, peristiwa banyaknya anak teler dan semakin meningkatnya remaja yang sudah terbiasa menegak minuman keras, pencurian, sadisme, penganiayaan, perkosaan, sampai pada pembunuhan berencana, selain itu juga banyak terjadi pelanggaran terhadap norma-norma asusila lewat praktik seks bebas yang semakin meningkat.⁵ Keadaan yang demikian disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan keagamaan, disamping pengaruh lingkungan, pergaulan sosial yang tidak sehat, sehingga kebiadaban dan kejahatan manusia mengganggu ketentraman dan kebahagiaan masyarakat.⁶

Kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya, banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, *freesex* dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya. Meningkatnya angka kriminalitas di masyarakat tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, tetapi juga dari kalangan para remaja. Tindakan kenakalan remaja tersebut sangat beraneka ragam dan bervariasi namun masih terbatas jika dibandingkan dengan tindak kriminal oleh orang dewasa.

⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992) hlm.134.

⁶ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996) hlm. 57

Salah satu kenakalan remaja tersebut yaitu balapan liar, kegiatan balap liar yang dilakukan kalangan remaja ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Disebut balapan liar karena kegiatan saling memacu kecepatan kendaraan bermotor tersebut tidak memiliki izin dari aparat yang berwenang berupa izin keramaian dari kepolisian serta tidak memiliki aturan yang jelas dalam kegiatannya. Termasuk pula tidak menggunakan pengaman yang standar seperti helm, jaket, sepatu, dan sarung tangan, sehingga membahayakan pelaku aksi balap liar itu sendiri. Balapan liar berbeda dengan balapan resmi, dimana balapan resmi dilakukan di sirkuit balapan ataupun jalanan umum yang dirubah menjadi sirkuit balap dan memiliki izin dari aparat yang berwenang serta memiliki aturan yang jelas dalam kegiatannya. Para pembalap dalam balapan resmi diharuskan memakai kelengkapan pengaman standar yang telah ditetapkan oleh penyelenggara acara .

Salah satu yang menjadi fakta balapan liar di Kabupaten Jepara sebagaimana dikutip dari Radar Kudus Jawa Pos , bahwa Aksi balapan liar (Bali) masih saja marak terdengar di Kabupaten Jepara. Balapan liar (Bali) kaula muda di Jepara tergolong nekat, karena berlangsung di pusat keramaian kota seperti lapnas dan sejumlah titik. Balapan liar tersebut kerap dijumpai hampir tiap malamnya apalagi kalau malam minggu. Dengan

adanya aksi tersebut, warga sekitar mengaku resah dan meminta kepada aparat kepolisian untuk melakukan razia penertiban⁷

Bertitik tolak dari latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan diatas, penyusun bermaksud melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Faktor – Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja dan Upaya Penanggulanganya (Studi Di Polres Jepara)**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor – Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Kabupaten Jepara
2. Bagaimana upaya Kepolisian dalam penanggulangan kenakalan Remaja di Kabupaten Jepara ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kenakalan remaja di kabupaten jepara
2. Untuk mengetahui upaya – upaya kepolisian dalam penanggulangan kenakalan remaja di kabupaten jepara

D. Kegunaan Penelitian

⁷ <https://radarkudus.jawapos.com/read/2020/02/10/178715/gerebek-balap-liar-polres-jepara>

Kegunaan penelitian ini di gunakan dalam rangka penulisan hukum yang bertujuan untuk memperoleh keterangan dan informasi yang akurat demi penulisan hukum. Data-data yang di lakukan tersebut dapat berupa gejala-gejala, aspek dan frekuensi tentang peristiwa, masyarakat yang di teliti dan perilaku kelompok masyarakat.

Sehingga nantinya data-data tersebut di gunakan untuk menjawab dan mengumpulkan tentang pokok permasalahan yang di ajukan dalam penulisan hukum tersebut, dan penelitian ini di harapkan memberi kegunaan dari segi manfaat yaitu :

a. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan yang baru dalam memahami tentang faktor – faktor kenakalan remaja dan bagaimana peran kepolisian untuk menanggulangnya

b. Manfaat praktis

1. Sebagai saran untuk meningkatkan pengetahuan mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja serta akibatnya, sehingga para remaja harus lebih berhati-hati dalam pergaulan dan para pembaca pada umumnya termasuk masyarakat luas, dan aparat penegak hukum dalam perannya untuk mengurangi dan menanggulangi kenakalan remaja
2. Bagi sumber informasi dan bahan acuan bagi mereka yang memerlukan.

3. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1), di Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

E. Terminologi

1. Pengertian Faktor – Faktor

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu⁸

Faktor – faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, cukup banyak faktor – faktor dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bersumber dari alam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

2. Pengertian Kenakalan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik. Suka mengganggu, dan suka tidak menurut. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkahlaku yang melanggar norma kehidupan masyarakat⁹.

⁸ <http://kbbi.web.id/faktor> diakses pada 02 febuari 2021 pukul 19 : 06

⁹ cahayauntukkeluarga.files.wordpress.com

Kenakalan remaja berarti pelanggaran terhadap hukum atau aturan. Menurut Hurlock, kenakalan remaja adalah tindak pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana perbuatan tersebut dapat membuat orang dewasa yang melakukannya masuk ke penjara.

3. Pengertian Remaja

Pada umumnya yang kita ketahui bahwa yang dimaksud remaja (*Juvenile*) adalah seseorang yang masih dibawah umur tertentu dan belum kawin, akan tetapi untuk menentukan batas-batas usia tersebut secara tepat adalah sulit, sebab perkembangan seseorang baik, fisik maupun psikis berbeda satu sama lainnya.

Kata *juvenile* berasal dari bahasa Latin “*juvenilis*” yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja.¹⁰

4. Pengertian Upaya – upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar daya upaya) menurut tim penyusun departemen pendidikan nasional “Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya”

¹⁰ Kartini Kartono, Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja, (Jakarta ;CV. Rajawali, 1998), hal. 6

Upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dan menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar

5. Pengertian penanggulangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penanggulangan berasal dari kata “tanggulang” yang berarti menghadapi, mengatasi. Kemudian ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga menjadi “penanggulangan” yang berarti proses, cara, perbuatan menanggulangi¹¹.

Penanggulangan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan mencakup aktivitas preventif dan sekaligus berupaya untuk memperbaiki perilaku seseorang yang telah dinyatakan bersalah (sebagai narapidana) di lembaga pemyarakatan, dengan kata lain upaya penanggulangan pencurian dapat dilakukan secara preventif dan refresif.¹²

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan *yuridis sosiologis*, yaitu di dalam menghadapi permasalahan yang dibahas berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku kemudian dihubungkan dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam masyarakat. Dalam menunjang dan melengkapi data

¹¹ <https://kbbi.web.id/tanggulang> diakses tanggal 16 Febi 2021 21.18

¹² <http://raypratama.blogspot.com> diakses tanggal 16 Feb 2021 21.20

sekunder, maka dilakukan penelitian lapangan guna memperoleh data primer. Data primer diperoleh melalui wawancara.¹³

2. Sesifikasi Penelitian

Untuk mendekati pokok-pokok masalah dalam penelitian ini, digunakan penelitian deskriptif. Penelitian ini menjelaskan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan dan fenomena yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Dalam penulisan ini, penulis bermaksud untuk menggambarkan tentang Faktor – Faktor penyebab terjadinya kenakalan Remaja dan upaya penanggulangannya.

3. Sumber Data Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis memerlukan beberapa sumber data untuk dijadikan rujukan penulisan laporan dalam melakukan penelitian. Sumber data yang digunakan dapat berupa data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yaitu sebagai sumber pertama darimana data tersebut diperoleh. Data ini diperoleh dari Polres Jepara.

Dalam penelitian ini, penulis menghimpun data-data dari wawancara yang dilakukan terhadap beberapa responden di Polres

¹³ Soerjono Soekanto, dan sri mamudji, *Penelitian Hukum normative*, PT Raja grafindopersada, Jakarta 2006,hal 5-6

Jejara yang berkaitan dengan Faktor – Faktor penyebab terjadinya kenakalan Remaja dan upaya penanggulangannya

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Bahan bahan hukum primer, yang meliputi :

- Undang – Undang Kepolisian Nomor 2 Tahun 2002

Bahan bahan hukum sekunder yaitu bahan bahan yang erat hubungannya dengan bahan hukum primer yang bisa membantu menganalisa dan menjelaskan lebih jauh tentang bahan hukum primer diatas, seperti :

- Buku buku penelitian para ahli hukum
- Hasil hasil penelitian para sarjana
- Hasil pemikiran para ahli-ahli hukum

c. Bahan-bahan hukum tersier yaitu bahan-bahan yang memberikan informasi tentang bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder dengan memberikan pemahaman dan pengertian atas bahan hukum lainnya. Bahan hukum yang penulis pergunakan adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Hukum.¹⁴

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengumpulan Data primer

¹⁴ Peter mahmud marzuki, *Penelitian Hukum* 2005, hal 93

Peneliti untuk mengumpulkan data primer, bisa menggunakan cara observasi, wawancara. Penelitian ini menggunakan metode data primer dengan menggunakan wawancara dan observasi.

1) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Dalam pelaksanaannya wawancara dibagi menjadi dua jenis :

a) Wawancara terstruktur, artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti ada informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti kamera foto dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara

b) Wawancara tidak terstruktur, artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden.

2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Menurut Hasan (2002: 86) Observasi ialah pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi yang dimaksud dalam teknik pengumpulan data ini ialah observasi pra-penelitian, saat penelitian dan pasca-penelitian yang digunakan sebagai metode pembantu, dengan tujuan untuk mengetahui Faktor – Faktor penyebab terjadinya kenakalan Remaja dan upaya penanggulangannya

Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder yang dilakukan peneliti yaitu dengan studi pustaka. Menurut Martono (2011: 97) studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Peneliti juga menggunakan studi pustaka dalam teknik pengumpulan data. Studi pustaka dalam teknik pengumpulan data ini merupakan jenis data sekunder yang digunakan untuk membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam artikel surat kabar, buku-buku, maupun karya ilmiah pada penelitian sebelumnya. Tujuan dari studi pustaka ini adalah

untuk mencari fakta dan mengetahui konsep metode yang digunakan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian hukum yang berjudul “ Faktor – Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja “ disusun dengan sistematika penulisan menjadi 4 (empat) bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, terminologi, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan tentang kenakalan remaja yang terdiri dari msub-sub bab yang terdiri dari 7 (tujuh) sub bab, yaitu:

a. Tinjauan tentang Penyebab Kenakalan Remaja

Dalam sub bab ini dibahas mengenai apasaja penyebab kenakalan remaja baik secara internal maupun eksternal

- Pengertian Kenakalann

Dalam sub bab ini dibahas mengenai pengertian Kenakalan menurut KBBI

- Pengertian Remaja

Dalam sub ini dibahas mengenai pengertian kenakalan Remaja menurut KBBI

- Faktor – Faktor kenakalan remaja

Dalam sub ini berisi tentang faktor – faktor kenakalan remaja baik secara internal maupun eksternal

- Definisi Kenakalan Remaja

Dalam sub ini beridi tentang Devinisi kenakalan remaja beserta ciriciri pokoknya

- Jenis jenis kenakalan remaja

Dalam sub ini berisi 3 jenis kenakalan remaja , pertama kenakalan remaja biasa , kenakalan remaja bertindak kriminal , kenakalan remaja khusus

- b. Tinjauan penanggulangan Kenakalan Remaja

Dalam sub ini berisi tentang penanggulangan agar kenakalan remaja tidak menyebar luas

- c. Pandangan hukum islam terhadap kenakalan remaja

Dalam sub ini berisi tentang kenakalan remaja menurut pandangan islam

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang Faktor Faktor dan Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja yang ada di Jepara

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kenakalan remaja di kabupaten jepara
2. Untuk mengetahui upaya – upaya kepolisian dalam penanggulangan kenakalan remaja di kabupaten jepara